

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti ialah *work-life balance*, *work engagement*, *perceived organizational support* dan *Employee Performance* di Dealer Suzuki PT Cakra Putra Parahyangan Tasikmalaya. Lokasi perusahaan tersebut berada di Jl. Moch. Hatta No. 158, Sukamanah, Kec. Cipedes, Tasikmalaya, Jawa Barat, dengan kode pos 46131.

3.1.1 Sejarah Singkat Dealer Suzuki PT Cakra Putra Parahyangan

PT Cakra Putra Parahyangan Tasikmalaya berdiri pada tahun 1991 dan didirikan oleh Senjaya Irawan, Pung Wiyanta Lubis, serta Drs. Cecep Safarudin. Pada tahun 1992, Senjaya Irawan dan Pung Wiyanta Lubis mengundurkan diri, sehingga kepemilikan perusahaan sepenuhnya dialihkan kepada Mayasari Group. Sejak itu, Ir. H. Ade Ruhyana Mahpud ditunjuk sebagai Direktur Utama, sementara Cecep Safarudin menjabat sebagai Direktur Operasional.

Seiring perkembangan perusahaan, pada tahun 1995 Drs. Cecep Safarudin mengundurkan diri dari jajaran manajemen. Setelah itu, kepemimpinan PT Cakra Putra Parahyangan Tasikmalaya sepenuhnya dijalankan oleh Ir. H. Ade Ruhyana Mahpud sebagai Direktur Utama dan Drs. H. Budi Budiman sebagai Direktur. Kemudian, pada tahun 2012 posisi Direktur yang sebelumnya dipegang oleh Drs. H. Budi Budiman digantikan oleh Farizan Firdaus, yang menjabat hingga saat ini.

Sejak masa kepemimpinan Senjaya Irawan, Pung Wiyanta Lubis, dan Drs. Cecep Safarudin, PT Cakra Putra Parahyangan Tasikmalaya telah menjadi Dealer Resmi Suzuki yang berkembang pesat dan mampu mempertahankan eksistensinya hingga saat ini. Bahkan pada periode krisis moneter, perusahaan tetap bertahan, sementara sejumlah dealer lainnya harus menghentikan operasinya.

Pada awalnya, PT Cakra Putra Parahyangan Tasikmalaya berlokasi di Jl. KH. Zaenal Mustafa selama beberapa tahun. Setelah perusahaan diakuisisi oleh Mayasari Group, lokasi operasional dipindahkan ke Jl. Moch. Hatta No. 158 Tasikmalaya, yang menjadi alamat perusahaan hingga saat ini.

3.1.2 Logo Dealer Suzuki PT Cakra Putra Parahyangan



Sumber: PT Cakra Putra Parahyangan

Gambar 3.1
Logo PT Cakra Putra Parahyangan

3.1.3 Visi dan Misi Dealer Suzuki PT Cakra Putra Parahyangan

Visi:

Menjadi perusahaan otomotif yang paling sukses dan dihormati di Kawasan Priangan Timur dengan memberikan pengalaman terbaik dalam kepemilikan kendaraan.

Misi:

1. Menjalankan misi untuk secara berkelanjutan menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi yang mampu memenuhi kebutuhan pelanggan melalui penerapan strategi pemasaran yang terbaik.
2. Mengembangkan karyawan yang berkopetensi melalui penciptaan lingkungan kerja baik dapat mendukung terwujudnya kepuasan pelanggan.
3. Meningkatkan kolaborasi dengan produsen, dealer utama, dan jaringan dealer lainnya melalui komunikasi dan kerja sama yang baik untuk mendukung pengembangan operasional yang sehat di seluruh aspek perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sasaran ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data dengan maksud dan kegunaan yang nyata, baik bagi peneliti maupun pihak terkait. Penjelasan dalam metode penelitian menjelaskan tentang cara dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian, termasuk prosedur yang diperlukan, jadwal atau waktu penelitian, sumber-sumber data yang digunakan, serta cara mendapatkan, mengolah, dan menganalisis data tersebut (Sugiyono, 2023: 2).

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikenal sebagai metode tradisional karena telah digunakan dalam jangka waktu yang panjang sehingga menjadi pola yang umum dalam penelitian. Pendekatan ini juga dikategorikan sebagai metode positivistik, mengingat landasannya berakar pada filsafat positivisme. Metode ini dianggap memenuhi kaidah ilmiah karena

memenuhi prinsip-prinsip dasar keilmuan, yaitu bersifat konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, serta disusun secara sistematis. Metode kuantitatif juga dikenal sebagai *discovery method*, sebab melalui pendekatan ini berbagai ilmu pengetahuan dapat ditemukan maupun dikembangkan. Sebagai pendekatan kuantitatif, metode ini mengandalkan data berbentuk angka dan memanfaatkan analisis statistik sebagai dasar penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023: 16).

Metode kuantitatif dilakukan untuk meneliti suatu populasi atau sampel yang menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya, data yang terkumpul kemudian diolah secara kuantitatif atau dianalisis menggunakan teknik statistik dengan tujuan utama untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah verifikatif.

Penelitian ini menerapkan pendekatan verifikatif dengan taraf eksplanatori. Pendekatan verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya melalui analisis hubungan antar variabel dengan bantuan teknik statistik (Cresswell, 2023: 60). Adapun taraf eksplanatori digunakan untuk menggambarkan serta menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti, khususnya dalam menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2023: 41). Dengan demikian, pendekatan ini dipilih untuk menguji sekaligus memperjelas hubungan antar variabel dalam penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai yang terdapat pada orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh

peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023: 68).

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini dikenal dengan sebutan variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Dalam konteks penelitian, variabel bebas (*independent variable*) didefinisikan sebagai faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya serta berubahnya variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2023: 69). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini ialah *Work-Life Balance* yang disimbolkan dengan huruf (X_1), *Work Engagement* disimbolkan dengan huruf (X_2), dan *Perceived Organizational Support* disimbolkan dengan huruf (X_3).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2023: 69). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Employee Performance* yang disimbolkan dengan huruf (Y).

Masing-masing variabel diukur berdasarkan beberapa indikator yang dijadikan landasan untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian, penulis membuat tabel yang memuat operasionalisasi variabel berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh *Work-Life Balance*, *Work Engagement*, dan *Perceived Organizational Support* terhadap *Employee Performance*.

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, diperlukan operasionalisasi variabel agar setiap konsep penelitian dapat diukur secara empiris dan terstruktur. Operasionalisasi ini bertujuan untuk merinci setiap variabel menjadi indikator-indikator yang relevan dan terukur, sehingga proses pengukuran yang dilakukan mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel. Berikut adalah penjabaran operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Work-Life Balance</i> (X ₁)	<i>Work-Life Balance</i> merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dan menyeimbangkan peran antara pekerjaan dengan kehidupan pribadinya agar tercipta keharmonisan tanpa menimbulkan konflik peran, di mana karyawan Dealer Suzuki PT Cakra Putra Parahyangan Tasikmalaya dapat mengatur waktu serta energi secara seimbang antara tanggung jawab pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan	<i>Time Balance</i> (Keseimbangan Waktu)	a. Pembagian waktu antara pekerjaan dan kehidupan pribadi b. Memiliki cukup waktu untuk beristirahat	O R D I N A L
		<i>Involvement Balance</i> (Keseimbangan Keterlibatan)	a. Fokus dalam menjalankan tugas pekerjaan b. Terlibat dalam aktivitas pribadi	
		<i>Satisfaction Balance</i> (Keseimbangan Kepuasan)	a. Tingkat kepuasan terhadap pekerjaan b. Tingkat kepuasan terhadap kehidupan pribadi	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Work Engagement (X₂)	<i>Work engagement</i> merupakan situasi di mana karyawan merasa semangat dan memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan tugas pekerjaannya, merasa terikat atas pekerjaan yang diberikan, serta merasa bangga karena telah menjadi bagian dari perusahaan dealer suzuki PT Cakra Putra Parahyangan Tasikmalaya	<i>Vigor</i> (Semangat)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat energi dan daya tahan dalam bekerja b. Kemauan untuk memberikan usaha dalam menghadapi tantangan kerja 	O R D I N A L
		<i>Dedication</i> (Dedikasi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasa makna dan kebanggaan terhadap pekerjaan b. Tingkat antusiasme dan keterlibatan emosional terhadap pekerjaan 	
		<i>Absorption</i> (Penghayatan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat fokus dan keterikatan penuh dalam pekerjaan b. Persepsi terhadap alur kerja (<i>flow</i>) dan penggunaan waktu kerja 	
Perceived Organizational Support (X₃)	<i>Perceived Organizational Support</i> merupakan persepsi karyawan bahwa organisasi menghargai setiap kontribusi yang mereka berikan serta peduli terhadap kesejahteraan, kebutuhan, dan kondisi kerja mereka, di mana	<i>Fairness</i> (Keadilan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Keadilan dalam pengambilan keputusan organisasi b. Keadilan dalam distribusi penghargaan dan kesempatan kerja 	
		<i>Supervisor Support</i> (Dukungan Atasan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Perhatian atasan terhadap kebutuhan dan permasalahan karyawan 	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	karyawan Dealer Suzuki PT Cakra Putra Parahyangan Tasikmalaya merasa diperhatikan dan didukung oleh perusahaan dalam menjalankan tugas serta mencapai tujuan bersama		<ul style="list-style-type: none"> b. Kesiediaan atasan dalam memberikan bantuan dan arahan kerja 	
		<i>Organizational Rewards</i> (Penghargaan Organisasi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Penghargaan atas prestasi dan kontribusi kerja b. Pemberian insentif yang sesuai dengan kinerja 	
<i>Employee Performance</i> (Y)	<i>Employee performance</i> merupakan tingkat keberhasilan individu dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan organisasi, di mana karyawan diharapkan mampu menunjukkan hasil kerja yang optimal guna mendukung pencapaian target dan tujuan perusahaan Dealer Suzuki PT Cakra Putra Parahyangan Tasikmalaya	Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat ketelitian dan kerapian hasil kerja b. Kesesuaian hasil kerja dengan standar perusahaan 	O R D I N A L
		Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah pekerjaan yang diselesaikan b. Konsistensi dalam mencapai target kerja 	
		Ketepatan Waktu	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepatuhan terhadap batas waktu penyelesaian pekerjaan b. Kemampuan mengatur waktu kerja 	
		Efektivitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemanfaatan sumber daya kerja b. Kemampuan menentukan prioritas 	
		Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan menyelesaikan tugas mandiri b. Inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan 	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi dan dijawab sesuai dengan instruksi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023: 199). Kuesioner pada penelitian ini berhubungan dengan *Work-Life Balance*, *Work Engagement*, dan *Perceived Organizational Support* terhadap *Employee Performance* yakni dengan cara memberikan sejumlah pernyataan yang ditulis serta disusun secara terstruktur kepada karyawan Dealer Suzuki PT Cakra Putra Parahyangan Tasikmalaya untuk dijawab.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section*. *Cross section* yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan hanya satu kali, meskipun proses pengumpulan tersebut dapat berlangsung selama beberapa hari, minggu, atau bulan, bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Sembiring et al., 2024: 10). Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau objek yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2023: 9). Pada penelitian ini, data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner serta melakukan wawancara kepada karyawan dealer Suzuki di PT Cakra Putra Parahyangan Tasikmalaya terkait *Work-Life Balance*, *Work Engagement*, *Perceived Organizational Support*, dan *Employee Performance*.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas spesifik yang ditetapkan oleh peneliti

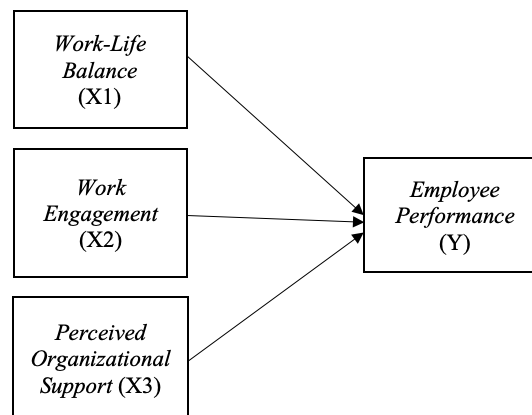
untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023: 126). Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah keseluruhan karyawan Dealer Suzuki PT Cakra Putra Parahyangan Tasikmalaya yang berjumlah 65 orang.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang mirip dengan keseluruhan populasi. Apabila jumlah populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh karena keterbatasan waktu, dana, atau sumber daya, peneliti dapat mengambil sampel yang dianggap mampu mewakili populasi tersebut untuk dianalisis (Sugiyono, 2023: 127). Penelitian ini menggunakan teknik sensus sebagai metode pengambilan sampel. Teknik sensus atau *total sampling* merupakan pendekatan melibatkan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pada pendekatan ini, jumlah sampel penelitian sama dengan total populasi, yakni seluruh 65 karyawan Dealer Suzuki PT Cakra Putra Parahyangan Tasikmalaya. Apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka metode sensus lebih disarankan karena seluruh populasi dapat dijadikan sampel yang memberikan informasi (Sugiyono, 2023).

3.2.4 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran secara umum pengaruh *work-life balance*, *work engagement*, dan *perceived organizational support* yang dirasakan terhadap *employee performance* di Dealer Suzuki PT Cakra Putra Parahyangan Tasikmalaya, maka disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 3.2
Model Penelitian

X_1 : *Work-Life Balance*

X_2 : *Work Engagement*

X_3 : *Perceived Organizational Support*

Y : *Employee Performance*

→ : Pengaruh Langsung

3.2.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Melalui aplikasi ini, peneliti dapat melakukan pemodelan jalur parsial (*partial least squares path modeling*) dapat dilakukan untuk menganalisis pengaruh *work-life balance*, *work engagement*, dan *perceived organizational support* terhadap *employee performance* Dealer Suzuki PT Cakra Putra Parahyangan Tasikmalaya.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah diperoleh apa adanya, tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang bersifat umum atau dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2023: 206). Dalam penelitian ini, metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara umum mengenai data, misalnya seberapa sering suatu jawaban tertentu muncul dan rata-rata jawabannya. Hasil analisis ini mempermudah memahami pola jawaban responden, menyajikan data lebih jelas, dan menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk diperoleh gambaran awal mengenai masing-masing variabel penelitian dapat diperoleh dengan menganalisis sejumlah ukuran statistik, seperti perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), serta standar deviasi (Sahir, 2021: 38). Untuk memberikan gambaran umum atas data yang terkumpul, penelitian ini memanfaatkan analisis deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) masing-masing variabel maupun total sampel. Hal ini dilakukan guna memahami kondisi awal variabel *Work-Life Balance*, *Work Engagement*, *Perceived Organizational Support*, dan *Employee Performance* di Dealer Suzuki PT Cakra Putra Parahyangan Tasikmalaya.

Data yang diperlukan untuk analisis keempat variabel dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrument kuesioner. Instrumen tersebut terdiri atas sejumlah pernyataan yang masing-masing disertai lima opsi jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sistem penilaian diterapkan dengan memberikan skor 5,4,3,2 dan 1

untuk pernyataan yang bersifat positif, dan skor 1,2,3,4 dan 5 untuk pernyataan negatif.

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Skala Likert tersebut digunakan untuk menilai sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2023: 146). Dalam menentukan bobot jawaban responden, diperlukan acuan pada skala Likert, di mana setiap pernyataan mencerminkan kecenderungan pendapat yang bersifat positif maupun negatif. Penjelasan lebih rinci mengenai pembobotan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Formasi Nilai, Notasi, & Predikat Setiap Jawaban Untuk Pertanyaan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Ragu-ragu	RG	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2023:146)

Tabel 3. 3
Formasi Nilai, Notasi, & Predikat Setiap Jawaban Untuk Pertanyaan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
2	Setuju	S	Tinggi
3	Ragu-ragu	RG	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2023:146)

Selanjutnya pengukuran dengan persentase dan skoring dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah persentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui maka ditentukan interval dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Indeks Maksimum} - \text{Indeks Minimum}}{\text{Jumlah Kategori Pernyataan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval.

Kriteria pertanyaan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian

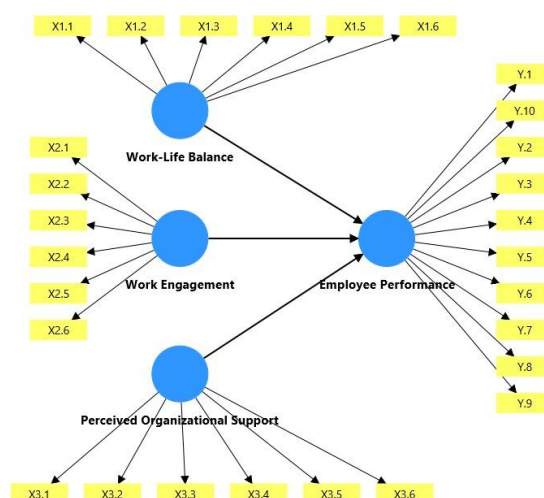
3.2.5.2 Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)

Secara umum, *Structural Equation Modeling* (SEM) cenderung mengandalkan kovariansi ketika objek analisisnya adalah pemodelan konfirmasi. Sebaliknya, *Partial Least Squares* (PLS) dianggap sebagai metode dekomposisi karena memiliki kemampuan yang lebih rendah dalam mengidentifikasi penyebab minor dari fungsi kausal (Rahadi, 2023: 38).

PLS-SEM memiliki beberapa keunggulan, seperti kemampuan untuk memodelkan berbagai variabel dengan tingkat signifikansi yang lebih tinggi, serta kemampuannya untuk menangani isu multikolinearitas dalam dataset yang berukuran besar. Metode ini juga tetap dapat diandalkan meskipun terdapat data yang tidak lengkap atau hilang. Selain itu, PLS-SEM memungkinkan penyebab laten terbentuk untuk lebih maju berdasarkan muatan silang yang terkait dengan respons penyebab, sehingga menghasilkan hipotesis yang lebih kuat.

Namun demikian, penggunaan PLS juga memiliki sejumlah keterbatasan. Salah satu halnya adalah berkurangnya ketepatan dalam memahami penyebab laten, karena penilaian lebih mengandalkan ambang asosiasi antara muatan dan respons, bukan ambang kovariansi seperti dalam SEM. Selain itu, tingkat kepercayaan hasil model tidak dapat diketahui secara langsung, sehingga peneliti tidak dapat menilai tingkat akurasi tanpa menerapkan teknik induksi bootstrap.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), yang diolah dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1. Penelitian melibatkan empat variabel, yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode PLS-SEM digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel tersebut sekaligus menilai kemampuan model yang dikembangkan mampu menjelaskan varians pada variabel dependen. Model analisis PLS-SEM yang digunakan disajikan dalam diagram, yang memperlihatkan arah serta besaran pengaruh antarvariabel yang diuji dalam penelitian ini.



Gambar 3.3
Model Analisis PLS-SEM

Setelah model penelitian disusun, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data yang terdiri dua tahap utama. Tahap pertama adalah menganalisis model pengukuran (*outer model*), yang berfokus pada pengukuran hubungan antara indikator dan variabel laten. Tahap kedua adalah menganalisis model struktural (*inner model*), yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antar variabel laten dan menguji hipotesis penelitian.

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model ini khusus menggambarkan pengaruh kausal antara variabel, termasuk variabel yang bersifat endogen dan eksogen, serta indikator yang ada dalam setiap variabel. Variabel eksogen adalah variabel yang perubahannya dipengaruhi oleh faktor di luar model dan biasanya disebut sebagai variabel independen. Hasil uji pada *outer model* menghasilkan nilai yang kemudian digunakan dalam analisis berikut (Musyaffi et al., 2021: 10):

a. Uji Validitas

Validitas merupakan instrumen yang sangat penting untuk diperhatikan oleh peneliti. Validitas diartikan sebagai tingkat ketepatan hasil dari suatu pengukuran atau tes (Rahadi, 2023: 111). Dalam penelitian, validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana informasi dalam dataset yang dikumpulkan atau dianalisis mencerminkan konsep yang sebenarnya. Oleh sebab itu, menentukan validitas menjadi langkah yang sangat penting. Dalam analisis SEM, validitas memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara tepat. Saat melakukan uji validitas, penilaian dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu:

1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Nilai convergent validity menggambarkan sejauh mana indikator-indikator pengukuran dapat merefleksikan variabel yang diukur. Validitas konvergen dapat dinilai melalui nilai *loading factor* pada variabel endogen dan eksogen. Dalam banyak penelitian sebelumnya, nilai *loading factor* yang disarankan untuk *convergent validity* adalah lebih dari 0,7. Namun, jika model yang digunakan merupakan model yang baru dikembangkan atau penelitian pertama, nilai *loading factor* yang lebih rendah, sekitar 0,5, masih dianggap dapat diterima (Musyaffi et al., 2021: 10).

Selanjutnya, validitas konvergen diuji dengan menilai nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik jika nilai AVE melebihi 0,5, yang menunjukkan lebih dari 50% variabilitas dari indikator dapat dijelaskan oleh variabel laten yang diukur.

2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Nilai *discriminant validity* diperoleh melalui nilai *cross-loading factor* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk dapat dibedakan dari konstruk lainnya dalam penelitian. Tingkat diskriminasi suatu konstruk dapat dievaluasi dengan membandingkan nilai *loading factor* terhadap nilai *loading factor* konstruk lainnya. Suatu konstruk dianggap memiliki daya diskriminasi yang cukup apabila nilai *loading factor* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *loading factor* pada konstruk lain yang relevan (Musyaffi et al., 2021: 11).

Dalam PLS-SEM, terdapat tiga teknik utama untuk menguji validitas diskriminan. Pertama, *Fornell dan Larcker Criteria*, yang menyatakan bahwa

validitas diskriminan terpenuhi jika akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) suatu konstruk lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lain. Kedua, *Cross Loading* (Pemuatan Silang), digunakan untuk memastikan bahwa setiap item memiliki nilai loading yang lebih tinggi pada konstruk asalnya daripada pada konstruk lainnya. Jika item memiliki *loading* lebih tinggi pada konstruk lain atau selisih *loading* kurang dari 0,10, maka validitas diskriminan dapat dipertanyakan. Ketiga, *Rasio Heterotrait-Monotrait* (HTMT), yang memiliki ambang batas 0,90 untuk konstruk yang sangat mirip dan 0,85 untuk konstruk yang lebih berbeda secara konseptual. Jika nilai HTMT melebihi batas tersebut, validitas diskriminan dianggap tidak terpenuhi.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana model pengukuran konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur konstruk laten yang dimaksud. Reliabilitas indikator diperoleh dengan mengkuadratkan beban luar dari konstruk reflektif, setelah digabungkan. Dalam PLS-SEM, reliabilitas diukur menggunakan dua metode utama. Pertama, *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menilai konsistensi internal dari indikator-indikator dalam satu konstruk. Nilai *Cronbach's Alpha* yang ideal adalah di atas 0,7, yang menandakan indikator-indikator tersebut memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur konstruk yang sama. Kedua, jika nilai *composite reliability* melebihi 0,8, maka data dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (Musyaffi et al., 2021 :11).

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

a. *R-Squared* (R^2)

R-Squared (R^2) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan atau diprediksi oleh variabel-variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Secara umum, nilai R^2 sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kekuatan prediksi yang tinggi, moderat, dan rendah, secara berurutan. Dalam konteks analisis SEM-PLS, nilai R^2 digunakan untuk menilai sejauh mana model struktural dapat memprediksi variabel dependen. Berdasarkan kriteria yang diusulkan, nilai R^2 yang melebihi 0,67 dianggap sebagai indikasi model yang kuat, nilai sebesar 0,33 menunjukkan model yang moderat, sedangkan nilai 0,19 menunjukkan model yang lemah (Rahadi, 2023: 121).

b. *F-Square (Effect Size)*

F-Square berfungsi untuk menilai besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen di dalam model struktural. Nilai ini menunjukkan perubahan *R-Square* ketika suatu variabel independen dihapus dari model, sehingga dapat dilihat seberapa besar kontribusi relatif variabel tersebut. Kategorisasi umum dari *effect size* terdiri dari 0,02 yang menandakan pengaruh kecil, 0,15 sebagai pengaruh sedang, dan 0,35 yang menunjukkan pengaruh besar. Dengan demikian, semakin besar nilai *F-Square*, semakin besar peran variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen di dalam model (Rahadi, 2023: 119).

c. *Cross-Validated Redundancy (Q²)*

Q^2 digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu memprediksi indikator langsung dari variabel pendukungnya. Nilai Q^2 diperoleh melalui pendekatan

komunalitas yang tervalidasi silang dan mencerminkan relevansi prediktif model. Apabila nilai Q^2 lebih dari 0, maka model dinilai memiliki relevansi prediktif yang baik, sedangkan jika nilai Q^2 kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif. Untuk menghitung nilai Q^2 , dapat dilakukan prosedur *Blindfolding* menggunakan software SMART-PLS (Rahadi, 2023: 123).

d. *Standardized Root Mean Square Residual*

SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) adalah ukuran kecocokan model yang mengindikasikan perbedaan antara matriks korelasi data observasi dan matriks korelasi yang diestimasi oleh model. Apabila nilai SRMR berada dibawah 0.08, hal ini menunjukkan bahwa model tersebut sesuai dengan data atau memiliki kecocokan yang memadai (Hair et al., 2022).

e. *Uji Goodness of Fit (GoF)*

Evaluasi *Godness of Fit* diukur meggunakan R^2 variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi (Rahadi, 2023: 119) Suatu model dikatakan baik jika nilai gof diatas 0,38. Untuk menghitung gof menggunakan rumus:

$$GoF = \sqrt{AVE} \times R^2$$

GoF berkisar antara 0 hingga 1 dengan interpretasi nilai: 0,1 GoF kecil, 0,25 GoF sedang, dan 0,36 GoF besar.

3. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *bootstrapping* untuk menilai pengaruh antar variabel. Pendekatan yang digunakan mengacu pada *rules of thumb* dengan melihat nilai original sample pada *path coefficient*. Jika nilai

original sample bernilai positif (lebih besar dari 0), maka hipotesis menunjukkan pengaruh positif, sedangkan jika bernilai negatif (kurang dari 0), maka hipotesis menunjukkan pengaruh negatif (Rahadi, 2023: 124).

Selain itu, tingkat signifikansi pengaruh ditentukan melalui nilai T Statistik dan P Value. Suatu hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai T Statistik lebih besar dari 1,96 dan P Value kurang dari 0,05 (5%). Dengan demikian, kombinasi antara *path coefficient* dan signifikansi statistik (T Statistik dan P Value) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh antar variabel dalam penelitian ini.

Penelitian ini secara khusus meneliti pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. *Path coefficient* yang digunakan dalam analisis hanya menilai hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), tanpa menguji pengaruh antar variabel independen itu sendiri. Karena penelitian ini tidak melibatkan variabel mediasi ataupun moderasi, maka proses pengukurannya menggunakan konsep hubungan langsung (*direct effect*).